

## **Analisis Proses Belajar Mengajar Berbasis PBL Menggunakan Media *Google Classroom* pada Mapel Sosiologi di Kelas X IPS**

Syahrul Maulana<sup>(1)</sup>, Nuraini Asriati<sup>(2)</sup>, Riama Al Hidayah<sup>(3)</sup> Okianna<sup>(4)</sup>  
Nining Ismiyani<sup>(5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia  
Email : <sup>1</sup>[Syahrulmaulana@student.untan.ac.id](mailto:Syahrulmaulana@student.untan.ac.id), <sup>2</sup>[nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id](mailto:nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id),  
<sup>3</sup>[riama@fkip.untan.ac.id](mailto:riama@fkip.untan.ac.id), <sup>4</sup>[okianna@fkip.untan.ac.id](mailto:okianna@fkip.untan.ac.id)  
<sup>5</sup>[Nining.Ismiyani@fkip.untan.ac.id](mailto:Nining.Ismiyani@fkip.untan.ac.id)

**Abstrak:** The primary objective of this research is to evaluate the utilization of the opening, core, and closing activities within the PBL (Problem-Based Learning) framework facilitated through Google Classroom in sociology classes for Class X IPS 1 at SMA Negeri 6 Pontianak. This research employs a descriptive qualitative methodology. The data gathering methods encompass observation, interviews, and communication tools, with data collection instruments such as observation guidelines, interview guides, and documentation. The analysis comprises data reduction, presentation, conclusion drawing, and verification, wherein data validity is assessed through expanded observations and triangulation. The findings of this study demonstrate the structured implementation of sociology lessons using PBL-oriented lesson plans (RPP) via the Google Classroom platform, incorporating preliminary, core, and closing activities.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 01-01-2024

Disetujui pada : 20-01-2024

Dipublikasikan pada : 31-01-2024

---

### **Kata Kunci:**

Google Classroom, PBL, Sociology Subject

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i1.803](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.803)

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan melibatkan proses mengajar dan belajar, di mana guru memiliki peran utama dalam menjalankan tugasnya agar proses tersebut berjalan lancar, bermoral, dan menciptakan kenyamanan bagi siswa. Meskipun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar negara-negara maju. Saat ini, pembelajaran cenderung satu arah, dengan fokus pada penjelasan guru daripada partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dianggap kunci untuk membuat proses pembelajaran lebih aktif. Tamarli (2017) menyatakan bahwa latihan berpikir kritis dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk membangun pola interaksi dan komunikasi yang mendukung pembentukan pengetahuan aktif oleh siswa.

Selama pandemi COVID-19, lembaga pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar. Kebijakan pemerintah, seperti social distancing, physical distancing, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), menyebabkan penghentian pembelajaran tatap muka. Sebagai solusi, pembelajaran daring diadopsi, memerlukan kesiapan baik dari penyedia layanan maupun siswa. Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 menyarankan pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah sebagai respons terhadap darurat penyebaran COVID-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut inovasi dari guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan ini memaksa guru dan siswa untuk

beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi daring. Meskipun beberapa penelitian menyatakan hasil belajar lebih baik dengan pembelajaran daring, penelitian lain menunjukkan sebaliknya.

Survei Kemdikbud mengenai pembelajaran jarak jauh selama pandemi Corona (COVID-19) mengungkapkan bahwa 87% dari kegiatan guru hanya berkisar pada pemberian soal tanpa memanfaatkan teknologi di era digital ini. Hasil survei juga menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran dalam konteks pembelajaran jarak jauh serta kesulitan untuk berkonsentrasi sepenuhnya saat belajar di rumah.

Untuk mencapai proses belajar mengajar yang optimal, diperlukan variasi dalam metode dan model pembelajaran. Sumardi dkk (2020) menekankan bahwa pemahaman guru terhadap beragam metode pembelajaran menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Namun, pandemi COVID-19 telah mengubah paradigma ini dengan memaksa proses pembelajaran dari lingkungan sekolah beralih ke rumah secara daring. Ini menjadi tantangan bagi para guru yang harus cepat beradaptasi dengan perubahan ini, terutama dalam mengadopsi pembelajaran online.

Menurut Khairudin (2019), e-learning atau pembelajaran online membuka peluang untuk pembelajaran yang fleksibel, tidak terikat pada tempat dan waktu. Perkembangan teknologi telah menghadirkan transformasi signifikan dalam pendidikan, memanfaatkan internet sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuknya adalah pembelajaran daring yang menggunakan interaksi melalui internet dan Learning Management System (LMS), seperti Aplikasi Google Classroom, yang memudahkan distribusi tugas tanpa kertas.

Namun, pembelajaran online memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut penelitian oleh Filippova (2015), kelebihan meliputi fleksibilitas belajar, ketersediaan materi untuk semua orang, umpan balik yang cepat, kesetaraan dalam pembelajaran, dan biaya yang lebih terjangkau. Namun, terdapat pula kekurangan seperti kurangnya komunikasi langsung, kurangnya perhatian pada kondisi individu dalam pembelajaran jarak jauh, serta kebutuhan akan akses internet dan perangkat teknologi.

Kristiani (2018) menggarisbawahi bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat menyelidiki masalah, mendalami materi pelajaran, dan menyelesaikan tugas-tugas bermakna lainnya.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, namun metode ini tetap mengutamakan interaksi melalui aplikasi seperti Google Classroom yang disediakan oleh guru. Proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi interaktif, inspiratif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik serta memberikan ruang untuk kreativitas sesuai dengan bakat dan minat mereka. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan.

PBL (Problem Based Learning) merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran di mana siswa tidak hanya melakukan hal ini dan itu saja, melainkan secara aktif terlibat dalam penyelidikan masalah serta pendalaman materi, memberikan ruang untuk kreativitas, dan mengembangkan kemandirian.

Siswa tidak hanya terbatas pada kegiatan mendengar, mencatat, dan menghafal materi pelajaran. Dengan menerapkan model problem based learning (PBL), siswa menjadi aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data, serta akhirnya membuat kesimpulan. Nilai-nilai siswa yang

mengikuti pembelajaran sosiologi dengan metode (PBL) akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Peserta Didik X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak

No.	Nilai	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	10 – 70	15	20	35
2.	80 – 100	1	2	3
Nilai ketuntasan = 7,8		1	2	3

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sosiologi kelas X IPS SMA Negeri 6 Pontianak Timur Smester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari informasi yang tertera pada tabel, terlihat bahwa hasil penilaian anak-anak dalam pembelajaran sosiologi menunjukkan banyak yang belum mencapai tingkat keberhasilan atau pemahaman yang memadai terkait konsep materi. Dengan konteks ini, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam melalui penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Metode PBL Berbasis Media Google Classroom pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian adalah “Bagaimana Proses Belajar Mengajar Berbasis PBL Menggunakan Media *Google Classroom* pada Mapel Sosiologi di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak.

## METODE

Penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Sesuai dengan Nurdin (2019), pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terkait fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang terjadi.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis. Data primer diperoleh secara langsung melalui proses observasi dan wawancara dengan informan, yang meliputi guru mata pelajaran sosiologi dan siswa/i dari SMAN 6 Pontianak. Sementara itu, data sekunder diambil dari sumber yang sudah ada, seperti jurnal dan buku referensi yang memberikan dukungan pada konteks penelitian.

Peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mendengarkan, dan memperhatikan secara langsung Proses Belajar Mengajar Berbasis PBL menggunakan Media *Google Classroom* pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak. Selain itu, wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka dengan guru serta siswa/i dari Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 6 Pontianak sebagai sumber informasi utama

## HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil observasi penelitian yang disajikan sesuai dengan yang terjadi dilapangan pada saat penelitian berlangsung. Selain itu, penelitian juga menyaring dan menyajikan data agar sesuai dengan fokus penelitian dan sasaran utama dalam skripsi ini yaitu tentang “Analisis Proses Belajar Mengajar Berbasis PBL Menggunakan Media *Google Classroom* pada Mapel Sosiologi di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak”. Berikut akan disajikan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti :

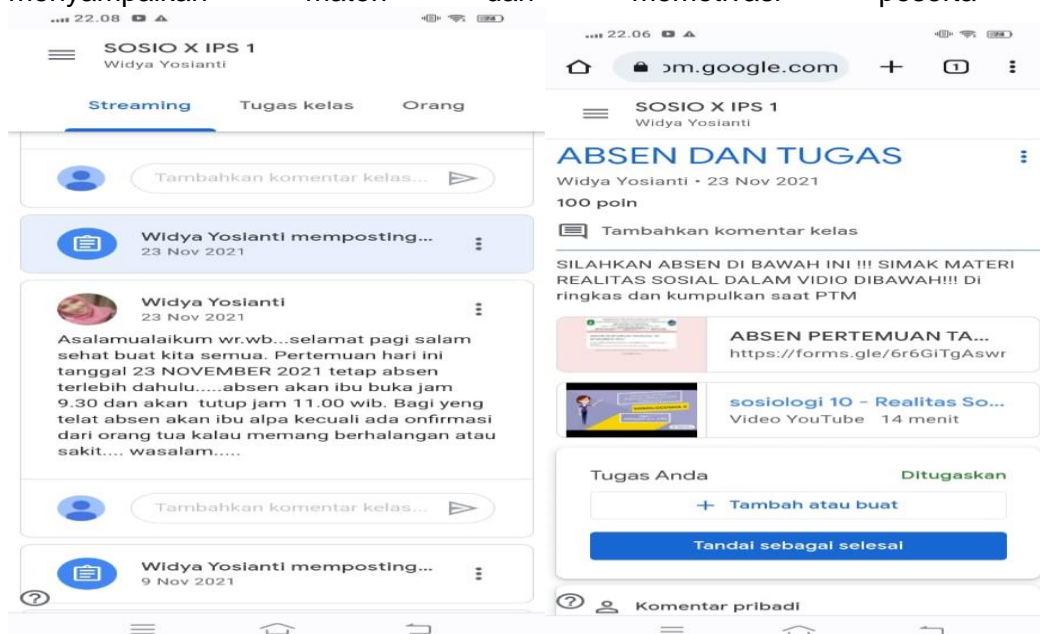
**Pelaksanaan kegiatan pembuka dalam proses belajar mengajar berbasis PBL menggunakan media *Google Classroom* pada mapel sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak**

Pada observasi pertama tanggal 3 Agustus 2021, guru sosiologi membuka sesi dengan menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik. Materi tentang Fungsi dan Peran Sosiologi disampaikan, namun tidak ada waktu khusus untuk pertanyaan peserta didik. Guru memberikan fleksibilitas pada pengumpulan tugas, memahami situasi pembelajaran saat itu.

Kemudian, pada observasi kedua tanggal 7 September 2021, guru kembali membuka dengan salam dan doa, mengecek kehadiran, dan menyampaikan materi tentang Hubungan Sosial. Di sini, guru memberikan motivasi terkait mata pelajaran sosiologi dan tujuan pembelajaran.

Pada observasi ketiga tanggal 23 November 2021, guru kembali menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas. Setiap observasi memberikan wawasan yang konsisten tentang pendekatan guru dalam menyampaikan materi sosiologi kepada peserta didik melalui platform daring.

Hal ini menunjukkan upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur meskipun dalam situasi pembelajaran daring akibat pandemi. Dalam situasi yang berbeda-beda, guru terus mempertahankan konsistensi dalam menyampaikan materi dan memotivasi peserta didik.



**Gambar 4.3** Kondisi awal kegiatan pembelajaran sosiologi kelas X IPS 1 di SMA Negeri 6 Pontianak tahun ajaran 2021-2022

Pada kegiatan pembuka hari Selasa 23 November 2021 guru membuka dengan salam, menyiapkan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik yang hadir pada saat pertemuan saat itu. Adapun jumlah peserta yang hadir adalah 31 peserta didik dari 32 peserta didik, setelah mengecek kehadiran guru memberikan penjelasan sedikit dengan tata cara pengerjaan tugas dan materi apa yang pelajari pada saat itu dan tujuan pembelajaran, yaitu tentang Realitas sosial. Guru disini memberikan penekanan untuk segera menyelesaikan tugasnya dan dikumpulkan

**Pelaksanaan kegiatan pembuka dalam proses belajar mengajar berbasis PBL menggunakan media Google Classroom pada mapel sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran sosiologi mencakup kegiatan pembuka yang meliputi salam, doa, pengecekan kehadiran,

apersepsi, kegiatan membaca, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pengantar garis besar materi.

Dalam observasi pada tanggal 3 Agustus 2021, guru sosiologi memulai dengan meminta peserta didik untuk mengabsen diri melalui tautan formulir yang disediakan di Google Classroom. Selanjutnya, Ibu WF memberikan arahan untuk membaca materi yang telah disiapkan sebelum memulai tugas atau pengerjaan soal yang diberikan. Kegiatan pembukaan yang mencakup salam, doa, dan pengecekan kehadiran peserta didik sejalan dengan pengamatan dan ungkapan keempat informan dalam proses belajar mengajar berbasis PBL menggunakan media GC pada mata pelajaran sosiologi. Selama observasi, guru sosiologi juga melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2014, h.10-13) yang menekankan perlunya guru memperhatikan kesiapan psikis dan fisik peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran serta cakupan materi pada kegiatan pendahuluan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Google Classroom, Ibu WF menyampaikan materi dengan bantuan media PowerPoint yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tugas diberikan dalam format esai dan dialog melalui kolom komentar di Google Classroom. Materi yang diajarkan meliputi Sosiologi sebagai ilmu, Hubungan Sosial, dan Realitas Sosial. Ibu WF mengawali pembelajaran dengan menyampaikan salam, memberitahukan topik dan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap pertemuan melalui Google Classroom kepada peserta didik kelas X IPS 1.

### **Pelaksanaan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar berbasis PBL menggunakan media Google Classroom pada mapel sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran sosiologi menonjolkan kegiatan inti yang fokus pada literasi, motivasi, panduan untuk observasi, membaca, dan menulis. Tahap awal ini juga mencakup pengambilan absensi melalui Google Form yang dipersiapkan oleh Ibu WF, guru sosiologi di SMA Negeri 6 Pontianak, pada setiap sesi pembelajaran sosiologi di hari Selasa.

Menurut Rindarti (2018:3), kegiatan inti harus menciptakan proses belajar yang interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang bertujuan untuk merangsang interaksi, memberikan tantangan, serta melatih kemandirian peserta didik dalam menangani masalah yang relevan dengan materi sosiologi, yang mencakup ilmu, hubungan sosial, dan realitas sosial.

Fitriyanto (2020, h. 60) merinci lima langkah utama dalam menerapkan model pembelajaran PBL, termasuk: (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisir siswa dalam proses belajar, (3) memberikan bimbingan dalam penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran sosiologi menggunakan PBL dengan tujuan menggalakkan keterlibatan aktif, kemandirian, dan keterampilan analitis peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi sosiologi. Menurut (Intan Permata, 2021: 33) menyatakan bahwa kegiatan inti memiliki beberapa kekurangan diantaranya :

1. Interaksi yang kurang antara guru dan siswa, bahkan antar siswa sendiri, dapat memperlambat pembentukan nilai-nilai dalam proses belajar-mengajar.
2. Tren untuk mengesampingkan baik aspek akademik maupun sosial.
3. Orientasi pembelajaran yang lebih menuju latihan ketimbang pendidikan.
4. Perubahan peran guru dari yang sebelumnya mahir dalam metode pembelajaran konvensional, kini membutuhkan kemahiran dalam pemanfaatan Teknologi Komunikasi Informasi (ICT).

5. Kegagalan cenderung dialami oleh siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.
6. Ketersediaan fasilitas internet tidak merata, terkait dengan kendala penyediaan listrik, telepon, dan komputer di semua lokasi.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran melibatkan tugas analisis video yang dilakukan melalui dua kali observasi. Pada observasi kedua, peserta didik diminta untuk menganalisis video tentang hubungan sosial yang toxic dalam keluarga atau lingkungan masyarakat sebagai contoh dari masalah sosial. Video yang digunakan diambil dari YouTube dan disertakan dalam Google Classroom, diikuti dengan jawaban terhadap 5 soal yang telah disediakan melalui Google Form.

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini sejalan dengan observasi kedua. Kegiatan inti ini sesuai dengan konsep PBL yang mengutamakan penggunaan masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Seperti ungkapan Nurhadi (dalam Harry Fitriyanto, 2020: 59) yang menekankan bahwa PBL mengajarkan siswa cara berfikir kritis, memperoleh pengetahuan, dan konsep esensial dari materi pelajaran melalui masalah dunia nyata.

Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan kemampuan berfikir kritis saat menjawab 5 soal yang ada di Google Classroom, sehingga evaluasi tidak hanya sebatas pada pemahaman materi, tetapi juga kemampuan analisis dan berfikir secara kritis.

#### **Pelaksanaan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar berbasis PBL menggunakan media Google Classroom pada mapel sosiologi di kelas X IPS 1 Sma Negeri 6 Pontianak**

Dalam penutupan pembelajaran sosiologi, guru memiliki serangkaian tahapan penting sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, observasi terhadap kegiatan penutupan pembelajaran menggunakan Google Classroom selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 6 Pontianak menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar tahapan RPP dilaksanakan, ada beberapa aspek yang terkadang terlewatkan.

Guru secara konsisten menyampaikan kesimpulan materi bersama peserta didik, mengulangi poin-poin penting, dan mengkonfirmasi pemahaman. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan, di mana kesimpulan materi selalu menjadi bagian dari penutupan pembelajaran.

Namun, pemberian informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya terkadang terlupakan. Seiring dengan itu, penugasan untuk peserta didik dan motivasi yang diberikan oleh guru merupakan bagian dari penutupan pembelajaran. Namun, penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara kadang-kadang tidak dilakukan.

Secara umum, kegiatan penutupan pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Pontianak dilakukan dengan cara menyampaikan kesimpulan materi, menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit secara singkat, memberikan informasi tentang topik materi untuk pertemuan berikutnya, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta memberikan penugasan tertulis.

Meskipun demikian, beberapa tahapan yang seharusnya dilakukan, seperti berikutnya berdasarkan hasil pembelajaran, terkadang terlewatkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan konsistensi dalam implementasi tahapan penutupan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan secara umum bahwa dalam proses belajar mengajar berbasis PBL menggunakan media *google classroom* pada mapel sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak yang dilaksanakan melalui *google classroom*. Guru sosiologi kelas X IPS di SMA Negeri 6 sudah melaksanakan pembelajaran sosiologi melalui *google classroom* sebagai media pembantu dalam pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi model PBL berbasis aplikasi *google classroom* ini dapat dikatakan efektif karena aplikasi ini memberikan peluang bagi fitur pendukung seperti *youtube*, *google form*, dan *powerpoint* menyatu dalam memberikan materi pembelajaran, tugas-tugas dalam pembelajaran, video untuk pembelajaran berbasis masalah. Selain itu *google classroom* ini juga dapat di setting waktu untuk pengumpulan tugas, jadi bisa terkontrol dalam pengumpulan tugas yang diberikan kepada peserta didik walaupun tidak berada dalam satu tempat yang sama dengan peserta didik.

Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pembuka dalam proses belajar mengajar berbasis PBL menggunakan media *google classroom* pada mapel sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak didalam kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan mengecek kehadiran peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan literasi pada materi sebelum menjawab setiap soal.
2. Pelaksanaan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar berbasis PBL menggunakan media *google classroom* pada mapel sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak sudah di laksanakan sesuai dengan RPP yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang termasuk di dalamnya kegiatan inti (mengenai PBL dalam bentuk video dengan penugasan menggunakan *google form* yang dikerjakan oleh peserta didik).
3. Pelaksanaan kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar berbasis PBL menggunakan media *google classroom* pada mapel sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak kegiatan penutup dilakukan dengan menyampaikan kesimpulan materi, penugasan yang membangun proses berfikir kritis peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afrjantj, W. E. (2018). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia).
- Akhjrudjn, Rosnatang. (2017). Strategi Pembelajaran Sosiologi. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Damsar. (2011). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Dwi Susantj. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi ips 1 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Sksipsj. Pendidikan Sosiologi Antropologi. Universitas Sebelas Maret. (Online) : <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2302/1677>
- Hajar, Njsaul 'Azmi,. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA NEGERI Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Sosialitas Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Volume 7 Nomor 2 (2015).
- Hardanj, dkk. (2020). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya : Media Sahabat Cendekia Pondok Maritim Indah.
- Harjanto, Almjo Susetyo & Sri Sumarnj. (2019). Teachers' Experiences On The Use Of Google Classroom. Journal 3 rd English Language and Literature international Conference (ELLIC) Proceedings Vol. 3. Electronic ISSN: 2579-7263
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saaintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor : Ghalja Indonesia.

- Kemendikbud. (2014). Permendikbud nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairudin, K., Rahmi, E., Rahmidani, R., Rusdinal, R., & Gistiatuati, N. (2019). Analisis Kebijakan Penggunaan E-Learning Di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 97-104.
- Muhajjrah. (2020). Basic of Learning Theory (Behaviorism, Cognitivism, Constructivism, and Humanism). *International Journal Of Asian Education*, Vol. 1, No. 1, Hal 37. <https://doi.org/10.46966/jjae.v1i1.23>
- Nata, D. H. A. (2016). Ilmu pendidikan islam. Prenada Media.
- Nurdin. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendekia Pondok Maritim Indah.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, i. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (1), 287-293.
- Romanowski, Michael & Ibrahim M. Karkouti. (2021). Transporting ProblemBased Learning to the Gulf Cooperation Council Countries (GCC): Using Cultural Scripts to Analyze Cultural Complexities. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning (iJPBL)*. Vol 15, No 1, Hal 6. DOI: <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v15i1.28793>
- Sari, Tjaya. (2019). Analisis Penggunaan Media E-Learning Berbasis Web Blog Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 8, No 10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36470/75676583356>
- Sidiq & Choiri. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). Strategi belajar mengajar. Jakad Media Publishing.
- Sukmawati & Nensia. (2019). The Role of Google Classroom in ELT. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. Vol. 1, No. 2, Hal 143. DOI: <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1526> E-ISSN: 2684-6950
- Sumantri, Mohammad Syarif. (2016). Strategi Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sumardi, Lalu., Arif Rohman., dan Dwi Wahyudjati. 2020. *Does the Teaching and Learning Process in Primary Schools Correspond to the Characteristics of the 21st Century Learning?*. *International Journal of Instruction*, 13 (3): 357-370.
- Sumprihatningrum, Jamil. (2017). Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Suparman, dan Dwi N.H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Bioedukasi*. 3 (2), 367-372.
- Syarifudin, A. (2017). Analisis Kebutuhan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang.
- Tamarli, T. (2017). Penggunaan Media Gambar Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ppkn Materi Hak Azasi Manusia. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18 (1), 33-40.